

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini cenderung mendorong tumbuhnya kegiatan perbankan. Hal ini memacu masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai dunia perbankan. Kegiatan dunia perbankan ini tak terlepas dari peranan para pelaku bisnis didalamnya. Para pelaku bisnispun mulai membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perbankan yakni melalui laporan pertanggungjawaban yang disebut dengan laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Sirait : **“Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi”**.¹Laporan keuangan juga akan membantu mengintegrasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Secara umum ada 5 (lima) macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun, yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

¹ Sirait, Pirmatua, **Analisis Laporan Keuangan**: Edisi Pertama: Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, Hal.2.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah sisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan *passiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, dimana laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan kejelasan tertentu.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Menurut Sijabat :

“Laporan keuangan bertujuan umum merupakan seperangkat laporan keuangan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan umum pemakai laporan keuangan; dengan perkataan lain bukan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu”.²

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak internal maupun eksternal serta mengetahui potensi dan kemajuan suatu bank, maka faktor utama yang ditentukan salah satunya yaitu aspek likuiditas.

Menurut Kasmir :

“Rasio likuiditas adalah menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.³

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk likuiditasnya, bank memiliki surat-surat berharga yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya dan bank tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Berdasarkan pernyataan tersebut menurut Kasmir alat likuid suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan yaitu *loan to deposit ratio (LDR)*, *quick ratio (QR)*, *banking ratio*, *cash ratio (CR)*, dan *loans to asset ratio (LAR)*.

²Sijabat, Jadongan, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**: Buku 1, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal.30.

³ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan ke-5: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2018, Hal 128,151.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas bank. Berikut akan dijelaskan penelitian terdahulu berkaitan dengan judul yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan Afriyeni (2015), dengan judul Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas PT. Bank Perkreditan Rakyat Lumbung Pitih Nagari (PT. BPR LPN) Talawi Sakato Kota Sawahlunto, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan CR, QR dan LDR dapat menentukan PT.BPR LPN dalam kondisi likuid.

Penelitian yang dilakukan Hesti Yulisa Fitri & Doni Marlius (2017), dengan judul Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan CR dan QR dapat menentukan PT. BPR Nagari Kasang dalam kondisi likuid yang kurang sehat. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wira Mardila & Afriyeni (2016), dengan judul Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan QR, *Banking Ratio* dan LDR dapat menentukan PT. BPD dalam kondisi likuid kurang sehat.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu tersebut, ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan antara lain *loan to deposit ratio (LDR)*, *quick ratio (QR)*, *banking ratio*, *dancash ratio (CR)*.Maka dari itu penelitian ini akan menambah *loans to asset ratio (LAR)* untuk menganalisis laporan keuangan PT Tabungan Negara (Persero) Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perbankan untuk mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama yaitu perbankan perseorangan, bisnis, dan syariah. Untuk menggerakkan ketiga sektor tersebut bank ini harus mampu menggunakan dana yang ada secara efektif dan efisien sehingga tingkat likuiditas bank harus dijaga. Sebagai perusahaan perbankan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk harus memperhatikan tingkat likuiditas dalam mengelola aset yang dimilikinya agar terwujud likuiditas yang lancar dimasa yang akan datang. Berikut ini hasil perkembangan rasio likuiditas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Likuiditas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Periode 2014-2018

| Keterangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| LDR | 88,40 % | 89,01 % | 82,90 % | 83,58 % | 83,94 % |
| QR | 10,69 % | 9,69 % | 7,49 % | 7,35 % | 7,94 % |
| Banking Ratio | 98,53 % | 98,67 % | 92,82 % | 92,99% | 92,65% |
| CR | 9,50 % | 9,38 % | 7,22 % | 6,95 % | 7,17 % |
| LAR | 72,56 % | 73,34 % | 69,34 % | 68,48 % | 69,48 % |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.1 rasio likuiditas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2014-2018 terlihat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 LDR mengalami kenaikan 0,61% dibandingkan dengan tahun 2014, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tergolong sangat sehat jika $LDR \leq 75\%$. Dilihat dari laporan keuangan PT. BTN tahun 2015, kenaikan terjadi karena kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah pihak

berelasi mengalami penurunan yang berpengaruh pada *total loans* dalam menghitung LDR. Pada tahun 2018 QR mengalami kenaikan 0,59% dibandingkan dengan tahun 2017, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tergolong sangat sehat jika $QR \leq 10\%$. Dilihat dari laporan keuangan PT. BTN 2018 kenaikan terjadi karena simpanan dari nasabah dan tabungan dari bank lain menurun, penurunan tersebut berpengaruh pada total deposit dalam menghitung *Quick ratio*. Pada tahun 2016 *banking ratio* mengalami penurunan 5,85% dibandingkan dengan tahun 2015, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tergolong sangat sehat jika *banking ratio* $> 90\%$. Dilihat dari laporan keuangan PT. BTN 2016, *banking ratio* menurun karena giro wadiah dari pihak ketiga semakin rendah di bandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini berpengaruh pada total deposit untuk menghitung *banking ratio*. Pada tahun 2017 CR mengalami penurunan 0,27% dibandingkan dengan tahun 2016, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tergolong sangat sehat jika $CR > 4,80\%$. Dilihat dari laporan keuangan PT. BTN 2017, CR menurun karena tabungan dari nasabah pada pihak-pihak berelasi rendah dari tahun sebelumnya dan simpanan dari bank lain pihak berelasi tidak ada. Penurunan ini berpengaruh pada *short term borrowing* (pinjaman jangka pendek) untuk menghitung *cash ratio*. Pada tahun 2015 LAR meningkat 0,78% dibandingkan dengan tahun 2014, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tergolong sangat sehat jika $LAR \leq 75\%$. Dilihat dari laporan keuangan PT. BTN 2015, LAR meningkat

karena kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah menurun sehingga berpengaruh pada *total loans* dalam menghitung LAR.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting menganalisis laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan rasio likuiditas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2018**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana tingkat kesehatan Likuiditas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2014–2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan likuiditas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2014- 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis pada umumnya ilmu akuntansi, seperti analisis laporan keuangan manajemen perbankan, akuntansi perbankan dan teori akuntansi yang berkaitan dengan rasio likuiditas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan kemampuan mengenai laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas
- b. Bagi PT BTN (Persero) Tbk, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi yang dapat membantu dan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan tentang laporan keuangan, diantaranya :

Menurut Pirmatua

“laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil dari proses akuntansi”.⁴

Menurut Agnes :

“laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi”.⁵

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank dalam satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

⁴ Sirait, Pirmatua, **Ibid.**

⁵ Agnes, Sawir, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**:Cetakan Ketiga:PT Sun,Jakarta,2017,Hal.2.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan Bank

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.⁶

2.1.2. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan tertentu, tujuan utamanya untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Menurut Kasmir tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

⁶ Kasmir., *Op.cit*, 2018 Hal.10.

1. **Pemilik**
 - a. Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.
 - b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode.
 - c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
2. **Manajemen**
 - a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
 - b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
 - c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
 - d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.
3. **Kreditor**
 - a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
 - b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
 - c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembangan apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.
4. **Pemerintah**

Adapun kepentingan pemerintah atas laporan keuangan adalah:

 - a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
 - b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
5. **Investor**

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.⁷

⁷Kasmir,S.E.,M.M.,Op.cit.,Hal.18.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai SAK dan SKAPI. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

Menurut Sirait :

“Neraca merupakan pernyataan tentang asset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan”.⁸

Menurut Ismail :

“Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, dan ekuitas bank pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan”.⁹

Komponen-komponen Neraca:

- a. Komponen Harta (disisi aktiva)
- b. Komponen Kewajiban/utang (disisi pasiva)
- c. Komponen Ekuitas

⁸ Sirait, Pirmatua, **Op.cit.**, Hal.5.

⁹ Ismail, **Akuntansi Bank**:Cetakan ke-1:Kencana,Jakarta,2010,Hal.15.

2. Laporan Laba Rugi

Kasmir mengatakan :**“Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu”**.¹⁰Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.Dalam praktiknya, komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu :

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha-usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Ismail

“Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode laporan”.¹¹

Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

Komponen-komponen perubahan modal terdiri dari:

- a.Modal awal
- b. Laba/rugi bersih

¹⁰ Kasmir,**Op.cit.**,284

¹¹Ismail,**Op.cit.**, ,Hal.21.

c. *Prive*

4. Laporan arus kas

Menurut Ismail

“Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan terkait dengan transaksi tunai”.¹²

Laporan arus kas terdiri dari kas masuk (*Cash In*) dan arus kas keluar (*Cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti biaya operasional perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ismail :

“Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan komitmen dan kontingensi”.¹³

Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun bank di luar

¹²Ibid, Hal.23

¹³Ibid, Hal.24

negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Prastowo :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.¹⁴

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam suatu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah pengolahan data dari laporan keuangan yang memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

¹⁴Prastowo, Dwi, **Analisis Laporan Keuangan**: Edisi ketiga: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015, Hal.50.

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum menurut Kasmir tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai¹⁵

2.2.2 Prosedur dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir :

“Tujuan penentuan prosedur dan metode analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal”.¹⁶

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;

¹⁵Kasmir, *Op.cit.*, Hal.68.

¹⁶*Loc.cit.*

2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis yang dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

2.3. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Untuk menganalisis laporan keuangan bank dapat menggunakan rasio likuiditas.

Menurut Kasmir, rasio likuiditas Bank adalah :

“Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.”¹⁷

Dalam terminologi keuangan dan perbankan terdapat banyak pengertian mengenai likuiditas, beberapa diantaranya sebagai berikut :

Menurut Agnes :

“Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan.”¹⁸

Menurut Prastowo :

“Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”¹⁹

Menurut pengertian ini bank dikatakan likuid apabila:

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya;

¹⁷Kasmir, **Op.cit.**, Hal.315

¹⁸ Agnes, Sawir, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan ketiga : PT SUN, Jakarta, 2017, Hal 28.

¹⁹Prastowo, Dwi, **Op.Cit.**, Hal 70.

2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari yang tersebut diatas, tetapi yang bersangkutan juga memiliki aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya;
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Secara praktis, likuiditas suatu bank sering dikaitkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang terdapat di bank tersebut pada waktu tertentu. Dalam hal ini, untuk kondisi Indonesia Pemerintah melalui Bank Sentral menetapkan kewajiban setiap bank untuk memelihara likuiditas wajib minimum sebesar 5% dari besarnya kewajiban terhadap pihak ketiga.

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Rasio likuiditas

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu bank secara garis besar adalah :

- 1. Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah.**
- 2. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank di dalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing, penanaman dana dalam surat-surat berharga, dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari.**
- 3. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (bank sentral) di dalam menjaga likuiditas**

minimum, misalnya untuk memenuhi legal reserve requirement, dan untuk memenuhi standar loan to deposit ratio yang sehat.²⁰

2.4 Pengukuran Rasio Likuiditas Bank

2.4.1 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah data masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman.

Menurut Julius *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

“*Loan to Deposit (LDR)* adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya.”²¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Oleh Karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat LDR yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR

²⁰Dahrani,**Manajemen Perbankan**,Cetakan Pertama:Perdana Publishing, Medan, 2016,Hal.55.

²¹ Julius, *Manajemen Bank Umum*, Mitra Wacana Media: Edisi Asli, Jakarta,Hal.96

juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Loan to Deposit Ratio dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan LDR yang relative rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{TotalLoans}}{\text{TotalDeposits+Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. *Total Loans* adalah jumlah kredit yang diberikan bersih. Jika dilihat dari posisi keuangan maka *total loans* berasal dari pihak ketiga dan pihak berelasi.
2. *Total Deposits* terdiri dari Giro, tabungan dan deposito
3. *Equity* berasal dari total ekuitas pada laporan posisi keuangan

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan peringkat Likuiditas (LDR)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-------------------|
| 1 | Sangat Sehat | LDR ≤ 75% |
| 2 | Sehat | 75% < LDR ≤ 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% < LDR ≤ 100% |
| 4 | Kurang Sehat | 100% < LDR ≤ 120% |
| 5 | Tidak Sehat | LDR > 120% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.4.2 *Quick Ratio*

Pada umumnya rasio lancar atau sering disebut dengan *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset paling likuid. Rasio ini biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan. Dengan *quick ratio*, kreditur dapat mengetahui berapa banyak hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid perusahaan dalam waktu singkat. Quick ratio dalam dunia perusahaan dan perbankan memiliki perbedaan arti.

Menurut Kasmir *quick ratio* adalah sebagai berikut :

“Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.”²²

Menurut Dahrani :

“Quick ratio adalah kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan dari nasabahnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut.”²³

Rasio ini dapat dirumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

²²Kasmir, *Op.cit.*, Hal.315

²³ Dahrani, *Op.cit.*, Hal 57

Dalam persamaan diatas, *cash ratio* terdiri dari :

1. *Cash assets* terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing.
2. *Total Deposit* terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan peringkat Likuiditas (Quick Ratio)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $\leq 10\%$ |
| 2 | Sehat | $10\% \leq 15\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $15\% \leq 25\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $10\% \leq 50\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $> 50\%$ |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.4.3 *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan mengukur kemampuan bank untuk membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari para nasabah/pihak ketiga dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Menurut Dahrani, Banking ratio adalah sebagai berikut :

“ Banking ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari para nasabah/pihak ketiga.”²⁴

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Menurut agnes *Total Loans* adalah sebagai berikut :

“Jumlah kredit yang diberikan bersih untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.”²⁵

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan peringkat Likuiditas (Banking Ratio)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|------------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Sangat Sehat | > 90% |
| 2 | Sehat | 85% ≤ 90% |
| 3 | Cukup Sehat | 75% ≤ 85% |
| 4 | Kurang Sehat | 50% < 50% |
| 5 | Tidak Sehat | < 50% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

²⁴Dahrani, *Op.cit.*, Hal 57

²⁵Agnes, *Op.cit.*, Hal 30

2.4.4 *Cash Ratio*

Cash ratio adalah alat pengukuran likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Definisi dari minimum *cash ratio* adalah perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai bank dengan kewajiban yang segera dapat dibayar

Menurut Lukman :

“Cash ratio adalah alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar.”²⁶

Menurut Dahrani :

“ Cash ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar dengan alat-alat likuid yang dimilikinya.”²⁷

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Cash ratio dapat dirumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

²⁶ Lukman, Dendawijaya, **Manajemen Perbankan**, Edisi kedua: Ghalia Indonesia, Bandung, 2005, Hal.114

²⁷Dahrani,**Op.cit.**,Hal 58

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

1. *Liquid Assets* terdiri dari kas dan giro pada Bank Indonesia
2. *short term borrowing* terdiri dari *total deposits*.

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan peringkat Likuiditas (Cash Ratio)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | Sangat Sehat | CR ≥ 4,80% |
| 2 | Sehat | 4,05% ≤ 4,80% |
| 3 | Cukup Sehat | 3,30% ≤ 4,05% |
| 4 | Kurang Sehat | 2,55% ≤ CR < 3,30% |
| 5 | Tidak Sehat | CR < 2,55% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.4.5 *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya *total asset* yang dimiliki bank.

Menurut Kasmir LAR adalah sebagai berikut :

“Loan asset to Deposit merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.”²⁸

Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur bank dalam memenuhi permintaan para debitor dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kualitas operasi pembiayaan bank atau faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, maka dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menilai aspek likuiditas. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan bank. Semakin tinggi LAR maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka penyaluran pembiayaan oleh bank lain akan semakin besar, namun hal tersebut memberikan resiko yang semakin tinggi serta dapat menurunkan likuiditas perusahaan.

²⁸ Kasmir, *Op.cit.*, Hal.317

Tabel 2.5
Kriteria Penetapan peringkat Likuiditas (LAR)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|------------------|-------------------|--------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $LAR \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% < LAR \leq 85\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85\% < LAR \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% < LAR \leq 120\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $LAR > 120\%$ |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan tentang analisis laporan keuangan yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini.

Tabel 2.6
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|-------------------|--|---|
| 1 | Afriyeni (2015) | Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas PT. Bank Perkreditan Rakyat Lumbung Pitih Nagari (PT. BPR | Dalam analisis teknik pemrosesan yang digunakan dalam rasio likuiditas bank, yaitu CR, QR dan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.BPR LPN melakukan manajemen likuiditas dengan baik, dapat dilihat dari angka rasio likuiditas dengan rata-rata CR 21.60% diatas batas yang ditentukan oleh BI adalah sebesar 5%, QR 161.6% melewati batas yang ditentukan oleh BI sebesar 100% dan LDR dibawah batas yang ditentukan BI sebesar $< 94.75\%$. jadi |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | LPN) Talawi Sakato Kota Sawahlunto | kondisi likuiditas secara keseluruhan BPR LPN Talawi Sakato berada dalam kondisi likuid. |
| 2 | Hesti Yulisa Fitri dan Doni Marlius (2017) | Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat (BPR)Nagari Kasang | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas PT. BPR Nagari Kasang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan BPR di Nagari Kasang periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa level CR bank masih dalam posisi fluktuasi. Tingkat QR juga menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang buruk karena QR yang ideal adalah 100% yang berarti bank tidak efisien dalam mengelola dana. Jadi Bank Perkreditan Rakyat di Nagari Kasang periode 2014-2018 belum dapat dikatakan dalam kondisi likuid. |
| 3 | Wira Mardila dan Afriyeni (2016) | Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Barat Cabang Utama | Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) cabang utama Sumatera Barat pada periode Desember 2013-Desember 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis saldo laporan keuangan pada BPD Sumatera Barat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data laporan keuangan. Analisis menggunakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan QR, <i>Banking Ratio</i> , dan LDR. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank dilihat dari QR Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada tahun 2013 (QR 27.82%) tahun 2014 (QR 25.56%) dan 2015(QR 29.11%) termasuk dalam kategori sehat. <i>Banking</i> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p><i>Ratio</i> pada tahun 2013 (BR 93.85%) tahun 2014 (BR 93.06%) dan tahun 2015(QR 94.71%) hasil ini termasuk dalam kategori tidak sehat karena melebihi persyaratan standar BI. LDR pada tahun 2013 (LDR 83.16%) tahun 2014 (LDR 81.92%) dan tahun 2015(LDR 82.17%). Hasil ini termasuk ke dalam kategori sehat. Jadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Barat Cabang Utama belum dapat dikatakan dalam kondisi likuid.</p> |
|--|--|--|--|

2.6. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Dalam kerangka konseptual ini peneliti mengemukakan rasio yaitu rasio likuiditas.

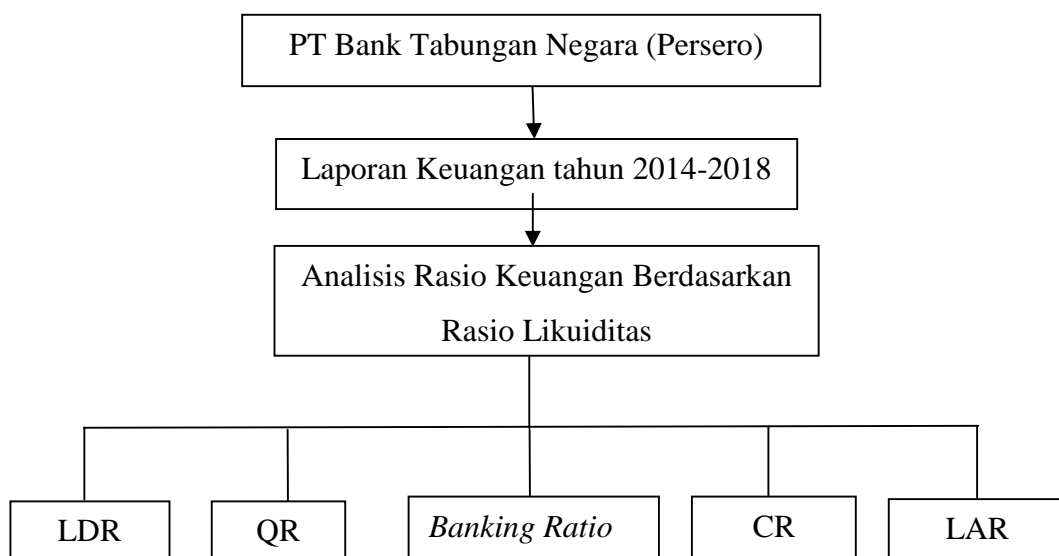
Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berupa neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bank dalam membayar kewajibannya. Maka untuk menganalisis laporan keuangan tersebut digunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio LDR, QR, *Banking Ratio*, CR dan LAR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah data masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Quick Ratio*

(QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. *Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. *Loan to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengembangkan kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melalui website www.btn.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2020 sampai dengan selesai.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil, mengukur dan menghitung data berupa angka-angka atau kuantitatif lalu mengubahnya ke dalam bentuk kualitatif. Dalam penelitian ini nantinya dapat diperoleh informasi yang menjelaskan suatu keadaan dan kondisi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indrianto dan Bambang, **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak**

lain)".²⁹Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melalui [websitewww.btn.co.id](http://www.btn.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, catatan atas laporan posisi keuangan, data peringkat rasio likuiditas, dan jurnal-jurnal yang memberi informasi berkaitan dengan analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio likuiditas dengan variabel sebagai berikut.

| No | Jenis Rasio | Definisi Operasional | Cara pengukuran | Skala |
|----|-------------|--|---|-------|
| 1 | <i>LDR</i> | Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. | $LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits} + \text{Equity}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | QR | Rasio ini untuk | | |

²⁹ Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntan dan Manajemen*: Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2016, Hal. 147.

| | | | | |
|---|----------------------|--|--|-------|
| | | mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan <i>cash assets</i> yang dimilikinya. | $QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | <i>Banking Ratio</i> | Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. | $\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | <i>CR</i> | Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan <i>cash assets</i> yang | $CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | | |
|---|------------|--|---|-------|
| | | dimilikinya. | | |
| 5 | <i>LAR</i> | Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. | $LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ | Rasio |

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan tersebut adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang di pakai adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Cash Ratio* dan *Loan to Assets Ratio*. Adapun tingkat persentase kesehatan likuiditas Suatu bank sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio*

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $LDR \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% < LDR \leq 85\%$ |

| | | |
|---|--------------|---------------------------------|
| 3 | Cukup Sehat | $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% < \text{LDR} \leq 120\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $\text{LDR} > 120\%$ |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2. Quick Ratio

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $\leq 10\%$ |
| 2 | Sehat | $10\% \leq 15\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $15\% \leq 25\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $10\% \leq 50\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $> 50\%$ |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

3. Banking Ratio

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $> 90\%$ |
| 2 | Sehat | $85\% \leq 90\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $75\% \leq 85\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $50\% < 50\%$ |

| | | |
|---|-------------|-------|
| 5 | Tidak Sehat | < 50% |
|---|-------------|-------|

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

4. Cash Ratio

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $CR \geq 4,80\%$ |
| 2 | Sehat | $4,05\% \leq 4,80\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $3,30\% \leq 4,05\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $2,55\% \leq CR < 3,30\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $CR < 2,55\%$ |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

5. Loan to Assets Ratio

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $LAR \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% < LAR \leq 85\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85\% < LAR \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% < LAR \leq 120\%$ |

| | | |
|---|-------------|------------|
| 5 | Tidak Sehat | LAR > 120% |
|---|-------------|------------|

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004